

PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017)

Raka Mahendra Wahyu Gumelar¹, Yusup Iskanda², Mujaddid Faruk³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
rama.wagu12@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat berdasarkan permasalahan yakni *stock split*. *Stock split* adalah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menstabilkan harga saham dan meningkatkan likuiditas saham yang dimiliki. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) pada periode 2008-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang termasuk kedalam *event study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penelitian ini menggunakan metode analisis Koefisien Korelasi, Determinasi, Uji Hipotesis Signifikansi (Uji T) Dan Uji Beda menggunakan komparasi (*Paired Two Sampe For Means*). Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Terdapat hubungan kuat antara *stock split* dengan likuiditas saham. (2) Tidak adanya perbedaan pada tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split*. Hal ini berarti *stock split* mempunyai hubungan yang erat dengan likuiditas saham, namun *stock split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada besar kecilnya kenaikan likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

Kata kunci: Pemecahan Saham (*Stock Split*), likuiditas saham

PENDAHULUAN

Salah satu alasan sebuah perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini terjadi apabila perusahaan tersebut tidak menghendaki harga pasar dari saham yang terlalu tinggi, sebab hal ini akan dapat mengurangi minat para investor terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan (*emiten*) yang bersangkutan. PT. Telekomunikasi Indonesia pertama kali melakukan kebijakan *stock split* pada 2004 dengan jenis 1:2 atau satu saham lama menjadi dua saham baru, lalu pada 2013 mereka melakukan kembali *stock split* dengan jenis 1:5 atau satu saham lama menjadi lima saham baru. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana *stock split* saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) periode 2008-2017? (2) Bagaimana likuiditas saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) periode 2008-2017? (3) Bagaimana hubungan *stock split* dengan likuiditas saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) periode 2008-2017? (4) Bagaimana likuiditas saham

sebelum dan setelah *stock split* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) periode 2008-2017?

Adapun tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan *stock split* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, (3) Untuk mengetahui hubungan antara *stock split* dengan likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, (4) Untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah split stock PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut: Manfaat Teoritis, memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *stock split* dan likuiditas saham. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak-pihak terkait: Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan. Bagi PT. Telkom, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan masukan dalam kebijakan perusahaan. Bagi Investor, diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi akan tindakan investasi yang akan dilakukan. Bertitik tolak dari anggapan dasar tersebut di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh antara *stock split* dengan likuiditas saham. (2) Terdapat perbedaan pada likuiditas saham sebelum dan setelah pelaksanaan *stock split*.

LANDASAN TEORI

Menurut Heryono Yusuf (2013) *Stock split* dilakukan dengan harapan pasar perdagangan saham menjadi lebih luas karena bertambahnya investor yang sanggup membeli saham tersebut. Likuiditas saham diharapkan meningkat karena semakin banyak pihak yang melakukan transaksi, dengan harga per lot yang lebih sesuai diasumsikan bahwa semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan transaksi. Menurut I Made Sunada (2015:198) menjelaskan bahwa “Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan memecahkan satu saham menjadi dua saham atau lebih yang diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional”. Keputusan perusahaan melakukan *stock split* menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Para investor dan pengamat umumnya memiliki pandangan yang positif pada setiap perusahaan yang melakukan *stock split*,

khususnya pandangan secara jangka pendek. *Stock split* ini memberikan informasi yang mampu memberikan keyakinan tinggi tentang masa depan perusahaan.

Kebijakan *stock split* menurut Fahmi (2014:358) secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukannya, yaitu: (1) menghindari harga saham yang terlalu tinggi, (2) mempertahankan tingkat likuiditas saham, (3) menarik investor potensial, (4) menarik minat investor kecil, (5) menambahkan jumlah saham beredar, (6) memperkecil resiko (7) menerapkan diversifikasi investasi. Menurut Brown dan Reilly (2009:92) “likuiditas saham adalah kemampuan untuk menjual dan membeli sekuritas saham secara lebih cepat dan pada harga yang telah diketahui atau dengan kata lain dengan tersedianya informasi yang cukup”. Likuiditas saham sendiri dapat diukur dengan tingkat volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA). Sedangkan menurut Menurut Tandelin (2010) Likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham dapat dicerminkan melalui *Trading Volume Activity* (TVA). Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa saham.

Volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* menurut Brigham dan Michael (2011:34) adalah “volume perdagangan saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Likuiditas saham dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham.” TVA sendiri dapat dihitung dengan cara membagi saham yang didagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Suta (2000:47) terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham: (1) Frekuensi perdagangan, yang merupakan frekuensi saham atau emiten yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. (2) Presentase volume perdagangan, yang merupakan rasio antara volume perdagangan dan total saham yang terdaftar di bursa. (3) Presentase nilai perdagangan, yang merupakan rasio antara nilai perdagangan dan nilai kapitalisasi pasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif kuantitatif, dan termasuk kedalam *event study* yang mempelajari kejadian yang terjadi di pasar saham. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan Analisis Koefisien

Korelasi Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis dengan Signifikansi (Uji t) dan Uji Beda menggunakan Uji Komparasi (*t-Test: Paired Two Sampe for Means*). Data diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia, ditambah dengan data dari Yahoo Finance dan situs resmi BEI, data yang diperoleh diolah berdasarkan prinsip statistik, yakni untuk mengetahui hubungan *stock split* dengan likuiditas saham, serta untuk mengetahui perubahan dan perbedaan tingkat likuiditas saham pada sebelum dan setelah *stock split* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. Tanggal 28 Agustus 2013 dengan menghitung H-7 atau tujuh hari sebelum pengumuman *stock split* tersebut dan H+7 atau tujuh hari setelah pengumuman *stock split* tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Variabel yang Diteliti

Stock Split di Telkom

Telkom pertama kali melakukan *Stock split* pada tahun 2004 dengan rasio 1:2, sesuai dengan RUPST pada tanggal 30 Juli 2004. Selanjutnya kebijakan *stock split* kembali diterapkan oleh Telkom pada tahun 2013 dengan rasio 1:5, sesuai dengan RUPST pada 19 April 2013 dan dilaksanakan pada 28 Agustus 2013.

Tabel 1
**Data historis harga saham saat terjadi *stock split* pada
PT. Telekomunikasi Indonesia**

Hari	Open	High	Low	Close*	Volume
-7	2.170	2.200	2.100	2.120	130.175.000
-6	2.040	2.140	1.980	2.080	229.065.000
-5	2.120	2.250	2.100	2.190	202.245.000
-4	2.120	2.180	2.120	2.130	145.652.500
-3	2.160	2.200	2.120	2.150	84.685.000
-2	2.160	2.170	2.120	2.130	81.722.500
-1	2.120	2.130	2.000	2.020	128.692.500
0	2.025	2.375	1.980	2.150	140.114.000

0	<i>1/5 Stock Split</i>				
+1	2.150	2.250	2.100	2.225	105.664.500
+2	2.200	2.250	2.150	2.200	109.446.500
+3	2.200	2.225	2.100	2.150	63.655.500
+4	2.175	2.225	2.175	2.200	50.207.000
+5	2.150	2.200	2.075	2.100	106.755.500
+6	2.100	2.150	1.990	2.000	147.371.008
+7	2.025	2.050	1.950	1.990	198.064.000

Sumber: Yahoo Finance, Data Historis Telkom, Diolah

Dari **Tabel 1** dapat dilihat bahwa pada H-7 harga saham adalah 2.170, lalu pada -6 turun menjadi 2.040, lalu naik kembali pada H-5 hingga H-2 menjadi 2.160, namun turun pada H-1. Bahkan harga saham turun pada H0 disaat *stock split* dilakukan, namun mengalami kenaikan setelahnya hingga H+3 sebesar 2.200, setelahnya harga saham mengalami penurunan hingga H+7 sebesar 2.025. Dapat dilihat bahwa tingkat fluktuasi cenderung stabil.

Likuiditas Saham Telkom

Tabel 2

Likuiditas Saham PT. Telkom

Hari	Volume (Lembar Saham)	Saham yang Beredah	Total Activity
-7	130.175.000	97.100.853.600	0,13%
-6	229.065.000	97.100.853.600	0,24%
-5	202.245.000	97.100.853.600	0,21%
-4	145.652.500	97.100.853.600	0,15%
-3	84.685.000	97.100.853.600	0,09%
-2	81.722.500	97.100.853.600	0,08%
-1	128.692.500	97.100.853.600	0,13%
0	140.114.000	97.100.853.600	0,14%
+1	105.664.500	97.100.853.600	0,11%

+2	109.446.500	97.100.853.600	0,11%
+3	63.655.500	97.100.853.600	0,07%
+4	50.207.000	97.100.853.600	0,05%
+5	106.755.500	97.100.853.600	0,11%
+6	147.371.008	97.100.853.600	0,15%
+7	198.064.000	97.100.853.600	0,20%

Tabel 2, menjelaskan likuiditas saham pada PT. Telkom selama periode *stock split* terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Dapat dilihat bahwa likuiditas saham Telkom selalu mengalami perubahan, dimana tingkat likuiditas tertinggi adalah pada H -6 sebesar 0,24% dan tingkat terendah terjadi pada H +4 sebesar 0,05%. Sementara pada hari pengumuman atau H0, tingkat likuiditas saham adalah 0,14%. Dalam perdagangan saham sendiri, semakin besar tingkat likuiditas saham maka akan semakin menarik bagi investor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis tentang adanya Pengaruh *stock split* pada likuiditas saham pada sebelum dan setelah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3
Bobot-Bobot Untuk Perhitungan Korelasi Sederhana X Terhadap Y

Hari	X	Y	X ²	Y ²	XY
-7	2170	0,00134	4708900	0,00000180	2,90914
-6	2040	0,00236	4161600	0,00000557	4,812446
-5	2120	0,00208	4494400	0,00000434	4,415609
-4	2120	0,00150	4494400	0,00000225	3,180027
-3	2160	0,00087	4665600	0,00000076	1,88381
-2	2160	0,00084	4665600	0,00000071	1,81791
-1	2120	0,00133	4494400	0,00000176	2,809739
0	2025	0,00144	4100625	0,00000208	2,922022

1	2150	0,00109	4622500	0,00000118	2,339616
2	2200	0,00113	4840000	0,00000127	2,479714
3	2200	0,00066	4840000	0,00000043	1,442233
4	2175	0,00052	4730625	0,00000027	1,124606
5	2150	0,00110	4622500	0,00000121	2,363772
6	2100	0,00152	4410000	0,00000230	3,187193
7	2025	0,00204	4100625	0,00000416	4,130547
Σ	31915	0,019809	67951775	0,00003008	41,81838

Sumber: Laporan Tahunan Telkom 2017 dan Yahoo Finance, Diolah.

Tabel 3 diatas merupakan panduan dan rujukan yang didapatkan berdasarkan penelitian terhadap variabel independent (X) *Stock Split* terhadap variabel terikat (Y) Likuiditas Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

Berdasarkan **tabel 3** diatas diperoleh hasil analisis inferensial sebagai berikut :

Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independent (X) *Stock Split* terhadap variabel terikat (Y) Likuiditas Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Dapat digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

sedangkan panduan tingkat hubungan tingkat hubungan koefisien korelasi dapat dilihat adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2003:183

Berdasarkan data-data pada **tabel 3** dan rumus koefisien korelasi diatas dapat diketahui koefisien korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = 0,765$$

menggunakan **Tabel 4** sebagai acuan maka dari perhitungan analisis koefisien korelasi sederhana tersebut diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel *Stock Split* terhadap variabel Likuiditas Saham adalah sebesar 0,765. Itu artinya terdapat korelasi positif antara kedua variabel, dan termasuk kedalam interval koefisien 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan yang dimiliki kedua variabel tersebut kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Kegunaan Analisis ini mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel terikat, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari data **tabel 3**, rumus diatas dan hasil dari dan Koefisien Korelasi diatas yang sebesar 0,765, Hasilnya adalah:

$$KD = 58,5\%$$

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) *Stock Split* terhadap variabel terikat (Y) Likuiditas Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia adalah sebesar 58,5%, sisanya yaitu 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Uji Signifikasi-t (Uji Hipotesis)

Uji Signifikasi T adalah uji yang dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara H_0 diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, hal ini berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, dan sebaliknya H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Untuk mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung}/t_{stat} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Sedangkan untuk mencari t_{tabel} digunakan interpolasi T Tabel Statistik dengan acuan nilai $t_{tabel}(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 15-3 = 13$

$$t_{tabel} = 2,160.$$

Selanjutnya hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dirujuk pada kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0), sehingga diperoleh $t_{hitung} 4,285 > t_{tabel} 2,160$ yang di artikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *stock split* dengan likuiditas saham adalah diterima.

Uji Beda (Uji Paired T Test)

Penelitian ini juga dikenal dengan analisis uji komparasi, atau *Uji Paired T Test*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan, apakah memang kedua variabel tersebut secara signifikan mempunyai hubungan yang saling berpengaruh, mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji-T untuk mengetahui apakah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham sebelum pengumuman dan setelah pengumuman *stock split* dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} yang didapatkan. Rumus t_{hitung} *Uji Paired T Test* adalah:

$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n1} + \frac{\sigma_2}{n2} - 2r\left(\frac{SD1}{\sqrt{n1}}\right)\left(\frac{SD2}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

Sedangkan untuk mencari t_{tabel} digunakan interpolasi T tabel Statistika dengan kriteria yang sama dengan sebelumnya. Sehingga didapatkan hasil:

$$t_{tabel} = 2,447$$

Sejalan dengan itu, jika menggunakan Microsoft Excel, maka hasil yang didapatkan adalah:

Tabel 4

Uji komparasi menggunakan perhitungan Microsoft Excel.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Sebelum Stock Split</i>	<i>Setelah Stock Split</i>
Mean	2127,142857	2142,8571
Variance	1957,142857	3898,8095

Observations	7	7
Standar Deviasi	44,23960733	62,440448
Pearson Correlation	-0,340463479	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	6	
t Stat	0,472672178	
P(T<=t) one-tail	0,326575267	
t Critical one-tail	1,943180281	
P(T<=t) two-tail	0,653150535	
t Critical two-tail	2,446911851	

Sumber: Microsoft Excel

Dari **tabel 4** diatas. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} atau t_{stat} adalah 0,472, sementara nilai t_{tabel} atau t Sig. (2-tailed) adalah 2,446. Yang berarti bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau Sig. (2-tailed) sebesar $2,446 > t_{stat}$ sebesar 0,472, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara likuiditas sebelum *stock split* dengan likuiditas sebelum *stock split*. Karena t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumuman *stock split* tidak memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO).

Hubungan Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia

Banyak perusahaan yang melakukan *stock split* dimana mereka memanfaatkan psikologis pemodal dalam upaya meningkatkan likuiditas saham. *Stock split* meningkatkan jumlah saham yang beredar, meningkatkan jumlah pemegang saham yang memiliki satu lot, membuat harga saham menjadi lebih rendah, sehingga terjangkau oleh lebih banyak pemodal. Akibatnya permintaan akan saham cenderung naik, saham lebih aktif diperdagangkan di bursa. Hal tersebut dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor yang pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa korelasi *stock split* terhadap variabel likuiditas saham adalah sebesar 0,765. Itu artinya terdapat korelasi positif antara variabel X (*stock split*) dengan variabel Y (likuiditas saham), dan termasuk memiliki tingkat hubungan yang kuat karena memiliki nilai interval koefisien 0,60 – 0,799. Sedangkan persentase pengaruhnya sebesar 58,5%, sisanya yaitu 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Dalam uji hipotesis (Uji T) hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 4,285 dan t_{tabel} 2,160 hal ini berarti bahwa H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian maka hipotesis H_1 lah yang diterima. Maka dalam hipotesis pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa: H_1 diterima: Artinya terdapat hubungan signifikan antara *stock split* dengan likuiditas saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada (Periode 2008-2017).

Pengaruh pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia

Dari hasil *Uji Paired T Test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,472 dan t_{tabel} sebesar 2,446. Hal ini berarti t_{tabel} atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari t_{hitung} dengan hasil $2,446 > 0,472$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan antara likuiditas sebelum *stock split* dengan likuiditas setelah *stock split*. Sehingga dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pengumuman pemecahan saham atau *stock split* tidak memiliki pengaruh akan tingkat likuiditas saham perusahaan. Maka dalam hipotesis kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: H_0 diterima Artinya tidak terdapat perbedaan likuiditas saham yang signifikan sebelum dan setelah melakukan *stock split* pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada (Periode 2008-2017) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis terhadap permasalahan yang ada, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Telkom hanya melakukan keputusan pemecahan saham atau *stock split* sebanyak sekali dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013, tepatnya 28 Agustus 2013. Likuiditas saham pada Telkom mengalami nilai fluktuasi seperti biasa dalam sepuluh tahun terakhir, namun pada tahun 2013 nilai likuiditas saham naik, namun langsung mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Hipotesis pertama

menghasilkan kesimpulan bahwa *stock split* dan likuiditas saham mempunyai hubungan yang signifikan antar keduanya. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang nyata dan signifikan pada tingkat likuiditas saham sebelum *stock split* dengan tingkat likuiditas saham setelah *stock split*. Hal ini berarti *stock split* mempunyai hubungan yang erat dengan likuiditas saham, namun pemecahan saham atau *stock split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada besar kecilnya kenaikan likuiditas saham sebagaimana yang ditunjukkan dengan besarnya nilai pada *Trading Volume Activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Edisi 10. Salemba Empat.
- Brown, K. dan Reilly, Frank. (2009). *Analysis Of Investment And Management Of Portfolios*. Canada: Cetakan 11 *South Western Cengage Learning*.
- Damayanti Et. Al. 2014. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013.)* E-Journal S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha. 2 (1). 1-10.
- Ellen Rusliati Dan Esti Nur Farida, 2010. *Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan Return Saham*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 12 (5). 161-172.
- Gn Leledakis, Et. Al. 2009. *Stock Splits In A Neutral Transaction Cost Environment: Evidence From The Athens Stock Exchange*. *Journal Of Multinational Financial Management*. 19 (1). 12-25.
- Hernoyo, M. A. 2013. *Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return*. *Management Analysis Journal*. 2 (1) 110-116.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Edisi 13. Salemba Empat.
- I Made Sunada. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cilacap: Penerbit Erlangga.
- Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Pamungkas. 2012. *Pengaruh Akutansi Sektor Publik Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Ilmiah Ranggagading. 12 (2). 82-93.

- Ross, Westerfield Dan Jordan. 2009. *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan Ali Akbar, Yulianto, Et. Al. Jakarta: Salemba Empat.
- Selamet, Riyadi Dan Selvi, Andrefa. 2013. *Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham*. *E-Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 1 (1). 1-24.
- Stephen, P. Robbins Dan Mary Coulter. 2013, *Manajemen*. Penerbit Digital: Cetakan Kesebelas. Pearson.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2003, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cetakan Ketiga. Ekonosia.
- T, Noor. Rokhman. 2009. *Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitasvolume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread Saham Diseputar Pengumuman Stock Split*. *Wacana*. 12 (4) 662-677.
- Terry, George Dan Elie, W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Cetakan Kesebelas. Bumi Aksara.
- Tandelilin, Eduardus (2014). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFPE.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yuliana, P Dan Nila, F, N. 2018. *Analisis Abnormal Return Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan Go Public Di Bei Tahun 2013-2017)*. *Jurnal Akutansi Bisnis*. 59 (1). 61-67.